

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1. Gambaran Umum Kabupaten Semarang

2.1.1. Kondisi Geografis Kabupaten Semarang

Secara geografis, Kabupaten Semarang terletak pada $110^{\circ}14'54,75''$ sampai dengan $110^{\circ}39'3''$ Bujur Timur dan $7^{\circ}3'57''$ sampai dengan $7^{\circ}30'$ Lintang Selatan. Kabupaten Semarang dapat dikatakan sebagai wilayah yang unik karena pada bagian tengah wilayahnya terdapat Kota lain, yaitu Kota Salatiga. Selain itu, di tengah Kabupaten Semarang juga terdapat danau yang dikenal dengan Danau Rawa Pening.

Gambar 2. 1. Peta Administrasi Kabupaten Semarang



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang, 2023

Secara administratif terdapat tujuh kabupaten dan kota yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Semarang Berikut ini merupakan batas-batas administrasi wilayah Kabupaten Semarang:

Tabel 2. 1 Batas Administrasi Kabupaten Semarang

| No | Batas Wilayah | Keterangan |
|-----------|----------------------|--|
| 1 | Utara | Kota Semarang |
| 2 | Selatan | Kabupaten Boyolali |
| 3 | Barat | Kabupaten Magelang, Kabupaten Temanggung, dan Kabupaten Kendal |
| 4 | Timur | Kabupaten Boyolali, Kabupaten Demak, dan Kabupaten Grobogan |

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang, 2023

Bagian utara Kabupaten Semarang berbatasan langsung dengan wilayah Kota Semarang. Bagian Selatan Kabupaten Semarang berbatasan langsung dengan Kabupaten Boyolali. Bagian barat Kabupaten Semarang berbatasan langsung dengan tiga kabupaten lainnya, yaitu Kabupaten Magelang, Kabupaten Temanggung, dan Kabupaten Kendal. Sedangkan, bagian timur Kabupaten Semarang berbatasan langsung dengan tiga kabupaten lainnya, yaitu Kabupaten Boyolali, Kabupaten Demak, dan Kabupaten Grobogan.

Secara administratif Kabupaten Semarang terbagi menjadi 19 kecamatan. Berikut merupakan luas wilayah menurut kecamatan di Kabupaten Semarang:

Tabel 2. 2. Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang

| No | Kecamatan | Luas (km ²) | Persentase |
|--------|---------------|-------------------------|------------|
| 1 | Getasan | 68,03 | 6,67% |
| 2 | Tengaran | 49,95 | 4,90% |
| 3 | Susukan | 50,31 | 4,94% |
| 4 | Kaliwungu | 31,08 | 3,05% |
| 5 | Suruh | 66,21 | 6,50% |
| 6 | Pabelan | 51,86 | 5,09% |
| 7 | Tuntang | 61,18 | 6,00% |
| 8 | Banyubiru | 51,85 | 5,09% |
| 9 | Jambu | 52,06 | 5,11% |
| 10 | Sumowono | 58,86 | 5,77% |
| 11 | Ambarawa | 29,79 | 2,92% |
| 12 | Bandungan | 47,41 | 4,65% |
| 13 | Bawen | 46,99 | 4,61% |
| 14 | Bringin | 68,19 | 6,69% |
| 15 | Bancak | 45,51 | 4,46% |
| 16 | Pringapus | 84,27 | 8,27% |
| 17 | Bergas | 45,81 | 4,49% |
| 18 | Ungaran Barat | 48,79 | 4,79% |
| 19 | Ungaran Timur | 61,12 | 6,00% |
| Jumlah | | 1 019,27 | 100% |

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang, 2023

Kabupaten Semarang memiliki wilayah dengan luas 1.019,27 km². Dari 19 kecamatan, Kecamatan Ambarawa merupakan kecamatan dengan luas wilayah tersempit, yaitu 29,79 km² atau 2,92% dari luas total wilayah Kabupaten Semarang. Sedangkan, kecamatan dengan wilayah terluas adalah Kecamatan Pringapus, yaitu 84,27 km² atau 8,27% dari luas total wilayah Kabupaten Semarang

Terdapat beberapa sungai atau kali yang melalui wilayah Kabupaten Semarang, di antaranya Kali Tuntang, Kali Garang, dan Kali Senjoyo. Kali Tuntang melewati Kecamatan Tuntang, Bringin, Bawen, dan Pringapus; Kali

Garang melewati Kecamatan Bergas dan Ungaran Barat; serta Kali Senjoyo melewati Kecamatan Pabelan, Tengaran, Tuntang, Getasan, dan Bringin.

Wilayah Kabupaten Semarang memiliki ketinggian antara 318 mdpl sampai 1450 mdpl. Sebagian besar dari wilayah Kabupaten Semarang merupakan daratan tinggi yang memiliki rata-rata ketinggian 574 mdpl. Kecamatan dengan rata-rata wilayah tertinggi adalah Kecamatan Bandungan, Sumowono, dan Getasan. Sedangkan, Kecamatan yang memiliki rata-rata wilayah terendah adalah Kecamatan Bancak.

Wilayah Kabupaten Semarang dikelilingi oleh beberapa gunung, di antaranya Gunung Telomoyo, Ungaran, dan Merbabu. Gunung Telomoyo terletak di Kecamatan Getasan dan Banyubiru; Gunung Ungaran terletak di Kecamatan Sumowono, Ungaran Barat, Ambarawa, dan Bawen; serta Gunung Merbabu terletak di Kecamatan Tengaran dan Getasan. Wilayah Kabupaten Semarang juga dikelilingi oleh beberapa pegunungan, di antaranya Pegunungan Sewakul, Rong, Kalong, Sodong, Mergi, Pasokan, Pungkruk, Tengis, Ngebleng, dan Trengis. Posisi Kabupaten Semarang yang relatif tinggi dan dikelilingi oleh beberapa gunung serta pegunungan mengakibatkan suhu udaranya relatif sejuk.

Kabupaten Semarang memiliki posisi yang menguntungkan dan strategis karena memiliki letak yang berada di antara jalur penghubung segitiga pusat perkembangan wilayah, yaitu Yogyakarta, Solo, dan Semarang atau biasa disebut dengan istilah Joglosemar. Kondisi ini menjadikan Kabupaten

Semarang sebagai wilayah yang mudah dan cepat untuk terus tumbuh dan berkembang.

2.1.2. Kondisi Demografis Kabupaten Semarang

Berdasarkan hasil perhitungan proyeksi penduduk interim dari Sensus Penduduk 2020 (SP2020) pada pertengahan tahun 2022 penduduk kabupaten semarang berjumlah 106.6312 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk pada tahun 2022 dibandingkan dengan tahun 2021 yakni 0,82%. Jika jumlah penduduk dibedakan berdasarkan jenis kelamin, maka penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan penduduk laki-laki. Penduduk perempuan sejumlah 535.963 jiwa. Sedangkan, penduduk laki-laki sejumlah 532.529 jiwa.

Penduduk yang bekerja dan memiliki umur 15 tahun ke atas yang bekerja sejumlah 619.227 jiwa atau sebesar 95,12% dari total jumlah angkatan kerja yang ada. Persentase angkatan kerja terhadap penduduk yang memiliki usia kerja menunjukkan angka yang lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya, yakni 75,42% pada tahun 2022 dibanding sebelumnya 74,10% pada tahun 2021. Jumlah penduduk yang bekerja dan berumur 15 tahun ke atas tahun 2022 menunjukkan peningkatan dibanding tahun lalu. Hal ini juga sebanding dengan peningkatan jumlah angkatan kerja pada tahun 2022 yang berjumlah 650.497 jiwa sedangkan tahun 2021 berjumlah 630.040 jiwa.

Lapangan usaha industri pengolahan mendominasi struktur ekonomi atas dasar harga berlaku di Kabupaten Semarang dengan kontribusi 39,11% dan disusul dengan lapangan usaha konstruksi sebagai penyumbang terbesar nomor dua dengan kontribusi sebesar 13,78%. Selanjutnya, reparasi mobil dan sepeda

motor; perdagangan besar dan eceran menempati posisi penyumbang terbesar ketiga dalam struktur ekonomi di Kabupaten Semarang kontribusi sebesar 10,78%.

Sejalan dengan struktur pada harga berlaku, lapangan usaha yang mendominasi struktur ekonomi Kabupaten Semarang menurut atas dasar harga konstan adalah lapangan usaha industri pengolahan pada posisi pertama dengan kontribusi sebesar 37,49%, lapangan usaha konstruksi pada posisi kedua dengan kontribusi sebesar 13,11% dan lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor pada posisi ketiga dengan kontribusi sebesar 11,68%.

2.2. Gambaran Umum Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Semarang

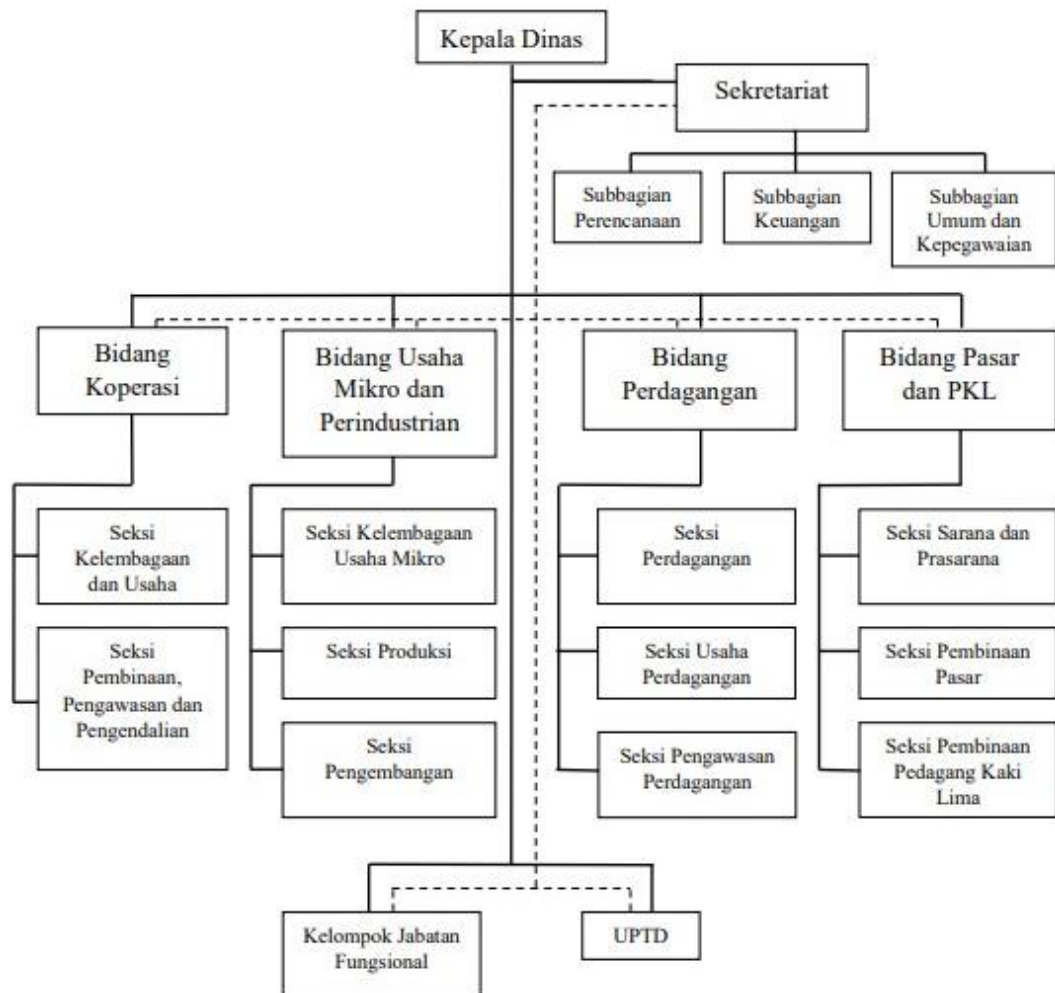
Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Semarang merupakan Dinas Daerah yang bertugas menyelenggarakan urusan pemerintahan pada bidang koperasi, usaha mikro, bidang perindustrian dan bidang perdagangan di Kabupaten Semarang dengan visi, yaitu “Mewujudkan Koperasi, Usaha Mikro, Industri serta Perdagangan yang Mandiri, Tangguh dan Berdaya Saing”. Guna mewujudkan visi tersebut terdapat beberapa misi sebagai berikut:

1. Menumbuhkan iklim usaha yang kondusif bagi perkembangan Koperasi dan Usaha Mikro.
2. Memberdayakan potensi daerah untuk mendorong terciptanya industri kreatif yang berdaya saing dan tangguh.

3. Menumbuhkembangkan perdagangan yang kreatif dan berdaya saing.
4. Mengembangkan pasar rakyat yang tertib, aman, bersih, nyaman dan berkeadilan.

Berikut merupakan struktur organisasi dari Diskumperindag Kabupaten Semarang:

Gambar 2. 2. Struktur Organisasi Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Semarang



Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Semarang, 2024

Susunan organisasi Diskumperindag menurut Peraturan Bupati Semarang Nomor 52 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, Tata Kerja, dan Perincian Tugas Perangkat Daerah Kabupaten Semarang terbagi menjadi 4 Bidang. Bidang-bidang tersebut terdiri dari Bidang Koperasi, Bidang Usaha Mikro dan Perindustrian, Bidang Perdagangan, serta Bidang Pasar dan PKL.

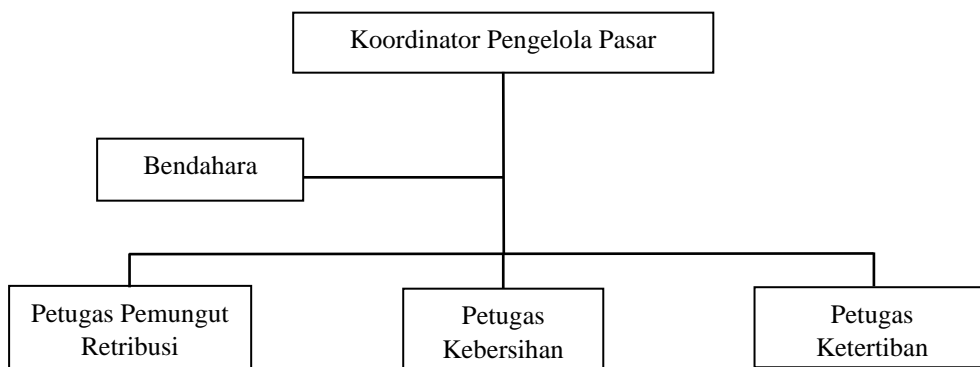
2.3. Gambaran Umum Pasar Rakyat Babadan

Keberadaan pasar rakyat memiliki peran penting dalam menunjang pertumbuhan sektor perdagangan di Kabupaten Semarang. Kabupaten Semarang memiliki 33 pasar, salah satunya adalah Pasar Rakyat Babadan. Pasar Rakyat Babadan merupakan salah satu tempat bertemunya penjual dan pembeli dengan bangunan yang terdiri dari los, kios, dan Pedagang Kaki Lima (Pedagang Kaki Lima) yang tertelak di Langensari Barat, Langensari, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah.

Pasar Rakyat Babadan memiliki luas wilayah sebesar 10000 m². Pasar rakyat ini memiliki pedagang sebanyak 1041. Melihat luas Pasar Rakyat Babadan lebih dari 3000 m² dan jumlah pedagang lebih dari 150 pedagang, maka sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Semarang Nomor 2 Tahun 2018 Tentang Kebijakan Penataan dan Pembinaan Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan dan Toko Swalayan Pasar Rakyat Babadan termasuk dalam kategori Pasar Rakyat tipe A.

Pasar Rakyat Babadan dikelola oleh pengelola pasar. Pada dasarnya tugas pokok jabatan pengelola pasar menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 41 Tahun 2018 tentang Nomenklatur Jabatan Pelaksanaan Bagi Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Instansi Pemerintah adalah melakukan kegiatan pengelolaan pasar. Berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Semarang Nomor 511/00196/2021 tentang Susunan Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi Pengelola Pasar Pada Diskumperindag Kabupaten Semarang, tugas pokok Pengelola Pasar adalah membantu melaksanakan tugas dinas di Bidang Pasar dan PKL. Berikut merupakan susunan kepengurusan pengelola Pasar Rakyat Babadan:

Gambar 2. 3 Struktur Organisasi Pengelola Pasar Rakyat Babadan



Sumber: Pengelola Pasar Rakyat Babadan, 2024

Dalam menjalankan pembinaan Pasar Rakyat Babadan, terdapat kepengurusan yang terdiri dari koordinator pengelola pasar, bendahara, petugas pemungut retribusi, petugas kebersihan, dan petugas ketertiban.